

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU
AKADEMIK SISWA KELAS XI AKUTANSI
SMK DWIJENDRA DENPASAR**

Drs. I Gede Sujana, MH.
E-mail: dalungsujana@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of character education in SMK Dwijendra Denpasar. In addition, the purpose of this study was to determine the effect of character education on the academic behavior of students of class XI Accounting SMK Dwijendra Denpasar. With the formulation of the problem proposed how the influence of the application of character education to the academic behavior of the students of class XI Akutansi SMK Dwijendra Denpasar? The type of this research is *expost facto* research using mixed methods. The subjects of the study were students of class XI Akutansi SMK Dwijendra Denpasar which amounted to 47 people, while the research place was done at SMK Dwijendra Denpasar Lesson Year 2017/2018. Data collection techniques used are methods of observation, recording documents and interviews. Data analysis used include quantitative and qualitative data analysis. Analysis to test the hypothesis used t-test that previously conducted the test data normality, homogeneity and linearity. Qualitative analysis includes data collection, data reduction, data presentation and data verification. Based on the results obtained from the qualitative analysis, that there is influence of the application of character education to students' academic behavior. The amount of influence that occurs from the application of character education conducted by the school is equal to 39.7%. The results obtained are supported by qualitative data that can be concluded that the application of character education has pangaruh on the development of academic behavior of students. The influence that occurs is a positive influence, so that students' academic behavior becomes more character. The conclusion is evident from the many indicators achieved from the application of character education. Thus, based on the conclusions of qualitative and quantitative data, the results of the application of character education in SMK Dwijendra Denpasar quite good.

Keywords: *Character Education, academic behavior*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK Dwijendra Denpasar. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi SMK Dwijendra Denpasar. Dengan rumusan masalah yang diajukan bagaimanakah pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi SMK Dwijendra Denpasar? Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Akutansi SMK Dwijendra Denpasar yang berjumlah 47 orang, sedangkan tempat penelitian dilakukan di SMK Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, pencatatan dokumen dan wawancara. Analisis data yang digunakan meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis untuk menguji hipotesis digunakan uji-t yang sebelumnya data dilakukan uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis kualitatif, bahwa ada pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. Adapun besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan pihak sekolah adalah sebesar 39,7%. Hasil yang diperoleh tersebut

didukung dengan data kualitatif yang dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh yang positif, sehingga perilaku akademik siswa menjadi lebih berkarakter. Simpulan tersebut terbukti dari banyaknya indikator yang tercapai dari penerapan pendidikan karakter. Dengan demikian, berdasarkan simpulan data kualitatif dan kuantitatif, maka hasil penerapan pendidikan karakter di SMK Dwijendra Denpasar tergolong baik.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Perilaku akademik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara dalam mengupayakan kehidupan yang damai, aman dan tenteram serta membangun peradaban bangsa. Usaha yang dilakukan dalam pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik terkait dengan *softskill* dan *hardskill* untuk keperluan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan bagian dari *softskill* yang lebih banyak ditekankan dalam pengertian pendidikan di atas. Kenyatannya, pendidikan lebih banyak menekankan proses pembelajaran teori, sehingga pengembangan nilai karakter kurang diperhatikan. Akhir-akhir ini banyak media cetak, media elektronik, media sosial melansir tingkat kenakalan remaja di negara kita khususnya di Bali sudah cukup parah. SMK Dwijendra Denpasar berupaya meminimalisir tindakan peserta didik yang tidak berkarakter. Pendidikan karakter dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum oleh pihak SMK Dwijendra Denpasar. Dugaan sementara, pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Dwijendra Denpasar memiliki pengaruh terhadap perilaku akademik. Kepala sekolah memberikan keterangan bahwa hingga saat ini pengintegrasian pendidikan karakter di kurikulum telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut . 1) Pengembangan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan menjadi bahasan utama dalam konteks pendidikan nasional tentang *character building*, 2). Proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek *hardskill*, padahal seharusnya aspek *softskill* harus juga dikembangkan, 3). Peristiwa tindak kriminal dan kasus kejahatan pelajar menunjukkan adanya indikasi kemerosotan

karakter pelajar, 4). Berdasarkan dugaan para ahli, terindikasi adanya pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku pelajar, dan 5). Berdasarkan dugaan Kepala Sekolah SMK Dwijendra Denpasar, terindikasi adanya pengaruh penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa.

2. LANDASAN TEORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Kemendiknas, 2011). Perilaku akademik adalah tingkah laku yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar atau saat proses pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter antara lain nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri baik yang bersifat fisik maupun psikis. Faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku yaitu harga diri (*self esteem*) dan faktor kepandaian atau kecerdasan (*intelligence*). Faktor internal meliputi :

- 1) Kematangan, yang merupakan perkembangan susunan syaraf sehingga misalnya fungsi fungsi indera menjadi lebih sempurna
- 2) Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik dengan lingkungan
- 3) Transmisi sosial, yaitu hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, antara lain melalui pengasuhan dan pendidikan orang lain
- 4) Ekuilibrisasi, yaitu sistem pengaturan dalam diri anak itu sendiri yang mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan

Sedangkan faktor eksternal meliputi tiga hal yakni di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1). Faktor di rumah

Keluarga merupakan lingkungan primer atau lazim disebut lingkungan pertama dan utama hampir setiap individu, sejak lahir sampai tiba saatnya meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Perilaku dan sikap anak mencerminkan perlakuan yang diterima di rumah. Sikap dan kebiasaan orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak.

2). Faktor di sekolah

Sekolah merupakan tempat seseorang menuntut berbagai macam ilmu. Pelajaran yang diperoleh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Faktor yang sering mempengaruhi diantaranya adalah faktor teman sebaya,

tenaga kependidikan, materi, sarana dan prasarana serta standar kependidikan yang lain. Interaksi sosial, kegiatan akademik, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan forum akademik banyak mempengaruhi karakter seseorang.

3). Faktor di lingkungan masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Lingkungan masyarakat merupakan tempat berkembangnya seseorang selain di rumah dan sekolah. Pengaruh perilaku tetangga serta apapun yang dilihat, didengar dan dialami di lingkungan masyarakat dapat membentuk karakter tertentu dalam diri seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk analisa merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau *mixed methods*. Variabel yang dianalisa meliputi variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter (X) dan variabel dependent adalah perilaku akademik siswa (Y). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk studi kasus karena ruang lingkup yang diteliti hanya 1 (satu) kelas, yakni kelas XI Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil data kuantitatif diperkuat dengan data kualitatif. Data kuantitatif membentuk data yang berbentuk angka yaitu dalam bentuk angket atau kuesioner penerapan pendidikan karakter dan perilaku akademik siswa. Data kualitatif berbentuk uraian dalam *display* data yang diakhiri sebuah kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel penerapan pendidikan karakter dapat dilihat bahwa frekuensi variabel penerapan pendidikan karakter tidak baik sebanyak 0 siswa (0%), kurang baik sebanyak 0 siswa (0%), baik sebanyak 28 siswa (60%), dan frekuensi kemampuan bersosialisasi belajar pada kategori sangat baik sebanyak 19 siswa (40%). Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah pada kategori baik karena dari hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 128,18.

Tabel 1. Hasil Distribusi Data Penerapan Pendidikan Karakter

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Skor	Prosentase
Sangat Baik	131-160	19	40%
Baik	101-130	28	60%
Kurang Baik	71-100	0	0%
Tidak Baik	41-70	0	0%

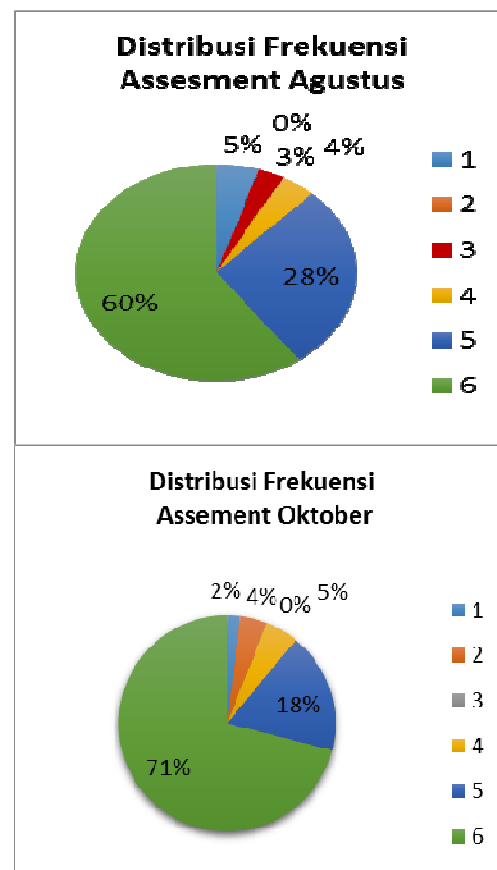
Hasil distribusi data mengenai perilaku akademik siswa, diperoleh 0 siswa (0%) tidak pernah berperilaku mencerminkan karakter baik dalam dirinya, 3 orang siswa (6%) jarang berperilaku yang mencerminkan karakter baik dalam dirinya, 24 orang siswa (51%) sering berperilaku yang mencerminkan karakter baik dalam dirinya, dan 20 orang siswa (43%) selalu berperilaku yang mencerminkan karakter baik dalam dirinya. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Distribusi Data Perilaku Akademik Siswa

Kriteria	Rentang Skor	Jumlah Skor	Prosentase
Selalu	189-232	20	43%
Sering	145-188	24	51%
Jarang	101-144	3	6%
Tidak Pernah	57-100	0	0%

Data tersebut ditunjang dengan menggunakan lembar *assessment* dari guru.

Assesment yang dilakukan tersebut menunjukkan perbedaan antara minggu awal-awal kegiatan pembelajaran dan tiga bulan setelahnya. Pada awal-awal kegiatan akademik dimulai, sebanyak 60% siswa menunjukkan perilaku akademik yang mencerminkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Minggu-minggu terakhir menunjukkan adanya peningkatan yakni sebanyak 71% siswa menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan akademik. Berikut merupakan diagram awal dan akhir *assesment* pengaruh penerapan pendidikan karakter.



Gambar 1. Diagram hasil *assesment* guru selama 3 (tiga) bulan

Hasil uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Harga KS variabel penerapan pendidikan karakter

bernilai 0,203 dan variabel perilaku akademik bernilai 0,137. Dasar pengambilan keputusan bila harga KS lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal, sehingga kesimpulan distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Uji linieritas bertujuan untuk

mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*linierity*) kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 untuk variabel penelitian. Ini berarti terdapat hubungan yang linear antara penerapan pendidikan karakter dan perilaku akademik. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Kriteria data homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan tidak homogen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,171 untuk variabel penelitian. Terdapat variansi kelompok yang diuji, memiliki data homogen.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “ada pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji regresi linear X terhadap Y.

Variabel	Koefisien
<i>a</i>	41,647
<i>b</i>	1,104
R _{xy}	0,730
R ² _{xy}	0,497
t _{hitung}	4,966
t _{tabel}	2,142

Berdasarkan Tabel 2, tersebut diperoleh besarnya konstanta (*a*) = 41,647 dan nilai koefisien regresi (*b*) = 1,103, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

$$Y = 41,647 + 1,104 X$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel X mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 1,104. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R_{xy}) sebesar 0,630 dan koefisien determinasi (R²_{xy}) sebesar 0,497. Ini berarti perilaku akademik siswa kelas XI Program Keahlian Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar ditentukan oleh 49,7% variabel penerapan pendidikan karakter oleh pihak sekolah. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan pengaruh positif antara penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa dengan besar nilai pengaruh sebesar 49,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Analisis kualitatif yang bersifat induktif. Sumber data kualitatif digunakan metode triangulasi teknik yakni terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari triangulasi tersebut masih bersifat umum dan banyak, sehingga perlu dilakukan inferensi. Berikut ini merupakan analisis data yang dilakukan pra penelitian dan selama penelitian.

1. Analisis sebelum di lapangan

Data yang dikumpulkan dapat berupa data berdasarkan observasi sebelum di lapangan. Bentuk observasi berupa pengamatan situasi dan kondisi responden sebelum dilakukan penelitian, serta wawancara singkat terhadap guru dan kepala sekolah terkait dengan tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan meliputi studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Studi pendahuluan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi singkat akan menjadi fokus penelitian selanjutnya. Observasi singkat yang dilakukan menunjukkan adanya indikasi perilaku siswa yang sebagian kecil tidak mencerminkan pendidikan karakter yang diterapkan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pihak kepala sekolah, menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya menerapkan pendidikan karakter sebaik mungkin. Pihak sekolah setuju untuk dilakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. Selama ini guru dan kepala sekolah belum mengetahui seberapa besar pengaruh dari penerapan

pendidikan karakter tersebut terhadap perilaku akademik siswa.

Berdasarkan permohonan pihak sekolah, maka fokus penelitian adalah perilaku siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Analisis sebelum penelitian yang juga terkait dengan tinjauan kepustakaan. Berbagai macam berita, wacana, isu dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter dikumpulkan untuk dianalisis. Artikel dan berita tersebut berasal dari berbagai sumber, baik dari media cetak, elektronik dengan ebagai instansi yang menerbitkan seperti Kemendiknas, sputar berita harian, dan sebagainya. Analisa yang diperoleh, menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan perilaku siswa yang beragam, sehingga diperlukan upaya untuk melakukan tindakan pembentukan karakter ke arah yang lebih baik. Analog dengan hal tersebut, kemudian ada pertanyaan yang dituliskan oleh beberapa ahli mengenai dugaan apakah pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa? Berawal dari pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan dugaan tersebut.

2. Analisis selama di lapangan.

Di bawah ini merupakan inferensi dari data observasi yang diperoleh.

Rutinitas kegiatan yang mencerminkan sifat religius siswa meliputi ucapan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Sifat jujur ditunjukkan dalam kegiatan ujian mandiri. Toleransi ditunjukkan dalam pergaulan sehari-hari. Sikap disiplin ditunjukkan dalam penggunaan seragam dan kedatangan disetiap kegiatan di sekolah. Karakter yang mencerminkan kerja keras ditunjukkan dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan keaktifan siswa disetiap kegiatan sekolah. Wujud karakter mandiri dapat dilihat dengan kegiatan siswa yang dengan inisiatif sendiri tanpa menunggu perintah guru. Sikap demokratis dilihat dari inisiatif siswa dalam kegiatan pramuka dan dalam memberikan masukan, usul saran. Karakter rasa ingin tahu dilihat dari

banyaknya siswa yang bertanya berkaitan dengan kegiatan akademik dan inisiatif dalam praktikum. Semangat kebangsaan dilihat dari percakapan siswa yang berkaitan dengan Negara Indonesia. Karakter cinta tanah air dilihat dari kegiatan upacara bendera dan penggunaan bahasa Indonesia. Sikap menghargai prestasi ditinjau dari kegiatan yang aktif dalam setiap kegiatan dan selalu berkompetisi. Karakter bersahabat/komunikatif dilihat dari pergaulan, kerja kelompok dan sikap ramah tamah disetiap kegiatan akademik. Terkait dengan karakter cinta damai ditunjukkan dari aktivitas siswa seperti tidak ikut dalam kegiatan yang menimbulkan kerusuhan.

Pendidikan karakter terkait dengan sikap peduli lingkungan ditunjukkan pada perilaku siswa dalam kegiatan piket kebersihan ruangan akademik maupun non akademik, membuang sampah pada tempatnya dan ikut melestarikan lingkungan yang hijau. Karakter peduli sosial nampak pada perilaku tolong menolong. Tanggung jawab diunjukkan pada perilaku siswa ketika melakukan kegiatan praktek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru di jurusan akutansi dan kepala sekolah, diperoleh data yang cukup memadai. Keseluruhan data berkaitan dengan perilaku akademik siswa yang mencerminkan perilaku akademik yang diterapkan oleh guru. Berikut ini merupakan inferensi data dari pengumpulan data wawancara berdasarkan respon atau tanggapan 4 guru yang diwawancarai.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah telah berjalan sesuai dengan kementerian pendidikan dan telah terintegrasi dalam kurikulum. Sehingga perilaku yang diterapkan oleh pihak sekolah selalu diupayakan untuk mengarah pada pendidikan karakter yang baik. Kepala sekolah dan para guru telah memiliki strategi dalam pengembangan karakter siswa. Perilaku akademik siswa menunjukkan perilaku yang berkarakter. Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan guru, ada pengaruh penerapan pendidikan karakter dengan perilaku akademik siswa. Kepala sekolah dan para guru mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat vital untuk diterapkan dan dikembangkan.

Hasil akhir dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis data

dengan menggunakan *mixed method* atau metode campuran yakni menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan data yang sama yakni adanya pengaruh antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. Teori yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah pengaruh yang terjadi antara pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa menuju ke arah positif. Pengembangan teori tersebut mestinya mampu menemukan strategi yang tepat untuk menambah pengaruh yang lebih kuat lagi. Pengaruh tersebut bisa lebih baik, apabila pihak sekolah berupaya untuk membuat peserta didiknya nyaman di sekolah. Kenyamanan di sekolah meliputi sarana dan prasarana yang memadai, ruang belajar yang menyenangkan, interaksi sosial antar warga sekolah yang baik, banyak kegiatan yang digemari siswa seperti ekstrakurikuler dan organisasi-organisasi lain. Kenyamanan siswa akan dapat menimbulkan rasa senang dan cinta sekolah, sehingga karakter yang dibangun di sekolah tertanam dengan baik. Pengaruh tersebut dapat juga menjadi buruk bilamana pihak sekolah sudah merasa puas dengan apa yang dicapai sekarang. Karakter merupakan sifat atau watak yang bisa terus berubah. Puas dengan yang dicapai saat ini bukanlah hal yang baik untuk perkembangan sekolah. Banyak faktor yang menjadi ancaman bagi usaha penerapan pendidikan karakter tersebut. Faktor yang sering mempengaruhi adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu pengaruh terbesar dalam diri seseorang terdiri dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pencapaian terbaik adalah apabila pihak sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter disetiap kegiatan secara optimal. Seluruh kegiatan di sekolah diperbanyak dengan membuat program-program yang disenangi oleh siswa. Kehidupan siswa pun akan tumbuh dan berkembang lebih banyak di sekolah, sehingga pengaruh dari lingkungan luar dapat diminimalisir. Meminimalisir pengaruh lingkungan dari luar sangat diperlukan karena pengaruh yang terjadi tidak dapat dikontrol baik maupun buruknya. Faktor internal yang menjadi salah satu penyebab pengaruh lingkungan luar tidak dapat dikontrol oleh pihak lain. Faktor internal meliputi kesadaran diri, sudut

pandang, cara berfikir dan hati nurani masing-masing individu. Sehingga proses penanaman pendidikan karakter bukan tanggung jawab sekolah saja. Sekolah merupakan lingkungan yang berpeluang besar dapat mengubah karakter seseorang. Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan wujud tanggung jawab dunia pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian tentang pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1). Pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah berdasarkan keterangan kepala sekolah, guru dan hasil observasi sudah sesuai dengan yang tertuang dalam kurikulum dan dikembangkan menurut kapasitas masing-masing komite sekolah. Penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tergolong baik. Hasil yang diperoleh berdasarkan data kuantitatif menunjukkan nilai terbesar berada pada interval 101-130 dengan kategori baik yakni sebanyak 28 orang siswa atau 60% dari total siswa. Berdasarkan data kualitatif diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap perkembangan perilaku akademik siswa. Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh positif sehingga perilaku akademik siswa menjadi lebih berkarakter. Hal tersebut terbukti dari banyaknya indikator yang tercapai dari penerapan pendidikan karakter. Berdasarkan pengaruh yang terjadi, maka hasil penerapan pendidikan karakter di SMK Dwijendra Denpasar tergolong baik.

2). Perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar berdasarkan data kuantitatif, tergolong baik (sering) demikian juga menurut data kualitatif. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan pendidikan karakter oleh pihak sekolah dengan perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar. Ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 41,647 + 1,104 X$, dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,966 > t_{tabel} = 2,142$ yang

menyatakan signifikan, dengan koefisien determinasi sebesar 0,497 yang menunjukkan prosentase sebesar 49,7%. Pengaruh yang terjadi antara penerapan pendidikan karakter dan perilaku akademik siswa kelas XI Akutansi di SMK Dwijendra Denpasar tergolong baik dan menuju ke arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunilah, Nurla Isna, 2011, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta : Laksana
- Kemendiknas, 2010, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Pusat Kurikulum
- , 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Majelis, 2012, *Kualitas Pendidikan Nasional*, Jakarta : Bagian Penerbitan dan Hubungan Antar lembaga, Biro Hubungan Masyarakat, Setjen MPR RI
- Megawangi, Ratna, 2007, *Semua Berawal Pada Karakter*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Mulyasa, H.E, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muslich Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.